

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2023 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, yaitu mencapai 4.482 kasus. Dilihat dari penyebabnya, hipertensi dalam kehamilan (HDK) merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Kemenkes RI, (2023, 2024) telah mencatat bahwa HDK menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia dalam 2 tahun terakhir. Sebanyak 801 kematian ibu terjadi pada tahun 2022 dan 412 kematian ibu pada tahun 2023 yang disebabkan oleh komplikasi akibat hipertensi dalam kehamilan. Sementara itu pada tahun 2023 di wilayah Kabupaten Cirebon komplikasi akibat hipertensi dalam kehamilan menyumbang 15% Angka Kematian Ibu (AKI) (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2024). Puskesmas Watubelah sebagai salah satu fasilitas kesehatan di Kabupaten Cirebon selama triwulan pertama tahun 2025 sudah mencatat sebanyak 24 kasus hipertensi dalam kehamilan yang memerlukan pengawasan ketat agar tidak terjadi komplikasi akibat hipertensi dalam kehamilan.

Ibu hamil dengan hipertensi sering kali tidak sadar bahwa dirinya mengalami hipertensi karena merasa tidak adanya keluhan atau gejala. Kondisi hipertensi mulai disadari ketika sudah menimbulkan komplikasi sehingga hipertensi sering kali disebut dengan *the silent killer* (Wardani and Herlina, 2022). Selama kehamilan, sistem peredaran darah ibu mengalami perubahan yang signifikan untuk memastikan plasenta mendapat cukup darah dan untuk memenuhi kebutuhan metabolisme janin yang meningkat. Selain itu terjadi peningkatan curah jantung, peningkatan volume plasma, dan penurunan resistensi vaskular sistemik. Selain kondisi ini terdapat faktor risiko lainnya seperti obesitas, resistensi insulin, dislipidemia, sindrom ovarium polikistik (PCOS), gaya hidup, dan predisposisi genetik yang dapat meningkatkan kejadian hipertensi. Karenanya sangat penting untuk melakukan deteksi dini dan memantau ibu selama kehamilan agar tidak terjadi kesakitan dan kematian (Agarwal *et al.*, 2024).

Hipertensi dalam kehamilan dapat diatasi dengan tatalaksana yang tepat sehingga dapat mencegah komplikasi ataupun kondisi kegawatdaruratan pada kehamilan. Tatalaksana dapat dilakukan baik dengan terapi obat-obatan farmakologi untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah maupun dengan terapi non farmakologis. Penelitian telah membuktikan beberapa terapi seperti konsumsi herbal, pijat refleksi, olahraga, pemberian aromaterapi, diet garam, konsumsi buah pisang, dan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dapat menjadi terapi pendamping untuk membantu menstabilkan tekanan darah (Wardani and Herlina, 2022; Puspa and Marfu'ah, 2023).

Penulis tertarik dengan terapi rendam kaki air hangat dan konsumsi buah pisang sebagai asuhan nonfarmakologi dalam upaya pencegahan kegawatdaruratan akibat HDK di wilayah kerja Puskesmas Watubelah. Terapi rendam kaki air hangat mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak biaya. Terapi tersebut dapat membantu menstabilkan tekanan darah dengan cara menjadikan pembuluh darah menjadi vasodilatasi. Pisang merupakan salah satu buah yang relatif mudah didapatkan, karena bukan jenis buah musiman. Konsumsi buah pisang dapat membantu menstabilkan tekanan darah, kandungan kalium dalam pisang dapat meningkatkan ekskresi natrium melalui urine, yang mengurangi volume darah dan tekanan pada dinding pembuluh darah (Wardani and Herlina, 2022; Nurhayati, Pangestu and Hanifa, 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dengan terapi rendam kaki dengan air hangat dan konsumsi buah pisang di wilayah kerja Puskesmas Watubelah tahun 2025?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat

dan konsumsi buah pisang di wilayah kerja Puskesmas Watubelah tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat, dan konsumsi buah pisang di wilayah kerja Puskesmas Watubelah tahun 2025.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat, dan konsumsi buah pisang di wilayah kerja Puskesmas Watubelah tahun 2025.
- c. Mampu menegakan analisis secara tepat pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat, dan konsumsi buah pisang di wilayah kerja Puskesmas Watubelah tahun 2025.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat, dan konsumsi buah pisang di wilayah kerja Puskesmas Watubelah tahun 2025.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat, dan konsumsi buah pisang di wilayah kerja Puskesmas Watubelah tahun 2025.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat, dan konsumsi buah pisang di wilayah kerja Puskesmas Watubelah tahun 2025.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoretis

Penyusunan LTA ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan yang bermanfaat tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga.